

Evaluasi Dampak Program Pendidikan Karakter terhadap Perilaku dan Perkembangan Anak Usia Dini di TKIT Al-Adzkiya

Ahmad Syukron

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Nusantara Bekasi

Email: ahmadjunti2@gmail.com

Abstrak:

Pendidikan karakter merupakan pondasi penting dalam membentuk generasi muda yang berintegritas dan bermoral. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai dampak program pendidikan karakter di TKIT Al-Adzkiya terhadap perilaku dan perkembangan karakter anak usia dini (4-6 tahun). Program ini mengintegrasikan penanaman nilai-nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas dalam kurikulum dan kegiatan pembelajaran. Evaluasi akan menggunakan pendekatan campuran (*mixed methods*) dengan data kualitatif dan kuantitatif dari berbagai sumber seperti guru, orang tua, dan anak-anak. Konsep pendidikan karakter anak usia dini, program TKIT Al-Adzkiya, serta faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan perilaku dan karakter anak akan dibahas. Evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat keberhasilan program, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan di masa mendatang.

Kata kunci: Evaluasi, Dampak, Pendidikan karakter, Perilaku, Anak usia dini

Abstract:

Character education is an important foundation in shaping a young generation with integrity and morals. This evaluation aims to assess the impact of the character education program at TKIT Al-Adzkiya on the behavior and character development of early childhood (4-6 years old). This program integrates the inculcation of religious, nationalist, independent, mutual cooperation, and integrity values in the curriculum and learning activities. The evaluation will use a mixed methods approach with qualitative and quantitative data from various sources such as teachers, parents, and children. The concept of early childhood character education, the TKIT Al-Adzkiya program, and the factors influencing children's behavior and character development will be discussed. This evaluation aims to identify the supporting and inhibiting factors of the program's success, as well as provide recommendations for future improvements.

Keywords: Evaluation, Impact, Character Education, Behavior, Early Childhood

PENDAHULUAN

Pembentukan karakter anak usia dini merupakan aspek yang sangat penting dalam dunia pendidikan (Sari & Pransiska, 2022). Implementasi kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter, dengan pendekatan tematik dan kontekstual diharapkan dapat membantu peserta didik untuk secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari (Prayoga, 2020).

Usia dini merupakan usia emas atau golden age, di mana pada usia tersebut otak anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat (A Syukron, 2024). Oleh karena itu, pendidikan karakter pada anak usia dini harus dilaksanakan dengan tepat dan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak (Hasanah & FAJRI, 2022). Pendidikan anak usia dini harus mampu mengoptimalkan semua aspek perkembangan anak baik aspek perkembangan fisik maupun psikis, yang meliputi aspek kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan moral-agama.

Pendidikan karakter merupakan pondasi penting dalam membangun generasi muda yang memiliki integritas dan nilai-nilai positif. Pada usia dini, pembentukan karakter menjadi sangat krusial karena akan memengaruhi perilaku dan perkembangan anak di masa depan (Berkowitz & Bier, 2005). TKIT Al-Adzkiya, sebagai lembaga pendidikan anak usia dini, telah mengimplementasikan program pendidikan karakter secara terintegrasi dalam kurikulum dan kegiatan pembelajaran. Program ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai seperti religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas pada anak sejak dini (TKIT Al-Adzkiya, 2022).

Sejak awal berdirinya, TKIT Al-Adzkiya telah menjadikan pendidikan karakter sebagai salah satu pilar utama dalam membentuk generasi muda yang berakhlak mulia. Lembaga ini meyakini bahwa penanaman nilai-nilai karakter harus dimulai sedini mungkin agar tertanam kuat dalam diri anak (Lickona, 1991). Oleh karena itu, program pendidikan karakter diintegrasikan dalam setiap aspek pembelajaran, mulai dari kurikulum, metode pengajaran, hingga kegiatan ekstrakurikuler.

Evaluasi ini bertujuan untuk menilai dampak program pendidikan karakter di TKIT Al-Adzkiya terhadap perilaku dan perkembangan karakter anak usia dini. Secara khusus, evaluasi ini akan menganalisis sejauh mana program ini berhasil dalam membentuk perilaku positif pada anak, seperti disiplin, tanggung jawab, dan peduli lingkungan, serta mengembangkan karakter anak dalam aspek religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas.

Selain itu, evaluasi ini juga akan mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat keberhasilan program, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan program di masa mendatang.

Bentuk nyata dari pembentukan karakter adalah perilaku. Pengembangan pendidikan karakter tidak dapat dilepaskan dari pemberian ranah akhlak dalam pendidikan (Irhamna & Purnama, 2022). Pendidikan karakter pada tingkat satuan pendidikan mengarah pada pembentukan budaya sekolah/madrasah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebi-asan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah dan masyarakat sekitarnya (Hasanah & FAJRI, 2022).

Evaluasi ini akan fokus pada program pendidikan karakter yang diimplementasikan di TKIT Al-Adzkiya, dengan target subjek evaluasi adalah anak-anak usia dini (usia 4-6 tahun) yang mengikuti program tersebut selama minimal satu tahun ajaran. Ruang lingkup evaluasi meliputi analisis terhadap rancangan program, pelaksanaan kegiatan, keterlibatan guru dan orang tua, serta dampak program terhadap perilaku dan perkembangan karakter anak (Heckman & Kautz, 2012).

Evaluasi ini akan menggunakan pendekatan campuran (*mixed methods*) dengan mengombinasikan teknik pengumpulan data kualitatif (observasi, wawancara, dan studi dokumen) dan kuantitatif (kuesioner dan penilaian perilaku) untuk memperoleh gambaran yang komprehensif (Creswell & Plano Clark, 2011). Data akan dikumpulkan dari berbagai sumber, meliputi guru, orang tua, dan anak-anak yang mengikuti program.

1. Konsep Pendidikan Karakter Anak Usia Dini

Pendidikan karakter merupakan upaya terencana untuk membentuk individu yang memiliki nilai-nilai positif, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, peduli lingkungan, dan kebajikan lainnya (Lickona, 1991). Pada anak usia dini, pendidikan karakter berfokus pada penanaman nilai-nilai moral dan pembentukan kebiasaan baik sejak dini. Periode ini merupakan masa emas (*golden age*) dalam perkembangan karakter anak, di mana fondasi kepribadian dan perilaku mulai terbentuk (Berkowitz & Bier, 2005).

Pendidikan karakter anak usia dini dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti keteladanan, pembiasaan, nasihat, reward-punishment, dan pembelajaran aktif (Wibowo, 2012). Lingkungan keluarga dan sekolah memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak, dengan melibatkan orang tua dan guru sebagai model peran yang positif.

Pendidikan karakter pada anak usia dini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga melibatkan aspek afektif dan perilaku. Oleh karena itu, metode

pembelajaran yang efektif harus mengombinasikan pendekatan instruksional dengan pemberian teladan, pembiasaan, dan pengalaman langsung (Battistich, 2005). Keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan karakter juga sangat penting untuk memperkuat nilai-nilai yang diajarkan di sekolah.

2. Program Pendidikan Karakter di TKIT Al-Adzkiya

TKIT Al-Adzkiya telah menerapkan program pendidikan karakter secara terintegrasi dalam kurikulum dan proses pembelajaran. Program ini berfokus pada penanaman nilai-nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas (TKIT Al-Adzkiya, 2022). Kegiatan pembelajaran dirancang untuk menstimulasi perkembangan karakter anak melalui metode yang menyenangkan, seperti bermain peran, bercerita, bernyanyi, dan kegiatan praktik lainnya.

Selain itu, TKIT Al-Adzkiya juga melibatkan orang tua dalam program pendidikan karakter melalui kegiatan parenting, serta menerapkan sistem reward-punishment untuk memperkuat perilaku positif anak. Guru-guru di TKIT Al-Adzkiya mendapatkan pelatihan khusus untuk meningkatkan kompetensi dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di kelas.

Program pendidikan karakter di TKIT Al-Adzkiya juga melibatkan kegiatan ekstrakurikuler, seperti pramuka, seni, dan olahraga, yang dirancang untuk mengembangkan karakter anak seperti kerja sama, kepemimpinan, dan sportivitas. Selain itu, sekolah juga menjalin kemitraan dengan lembaga-lembaga sosial dan lingkungan untuk memperkaya pengalaman belajar anak dalam konteks kehidupan nyata (Berkowitz & Bier, 2005).

3. Perkembangan Perilaku dan Karakter Anak Usia Dini

Masa usia dini merupakan periode yang sangat penting dalam perkembangan perilaku dan karakter anak. Pada usia ini, anak-anak mulai mengembangkan pemahaman tentang konsep benar dan salah, serta membentuk kebiasaan dan perilaku yang akan membentuk kepribadian mereka di masa depan (Sanrock, 2014).

Perkembangan perilaku anak usia dini dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya, dan pengalaman hidup. Interaksi dengan orang tua, guru, dan teman sebaya memiliki dampak signifikan dalam membentuk perilaku dan karakter anak (Kochanska & Aksan, 2006). Oleh karena itu, pendidikan karakter yang efektif harus melibatkan semua pihak yang berperan dalam kehidupan anak.

Selain faktor lingkungan, perkembangan perilaku dan karakter anak usia dini juga dipengaruhi oleh faktor genetik dan biologis, seperti temperamen dan kondisi kesehatan (Shiner & Caspi, 2003). Namun, faktor lingkungan lebih berperan dalam

membentuk perilaku dan karakter anak melalui proses pembelajaran dan pengalaman.

Salah satu aspek penting dalam perkembangan perilaku anak usia dini adalah kemampuan regulasi diri (*self-regulation*). Kemampuan ini meliputi kontrol emosi, disiplin diri, dan penundaan kepuasan, yang berperan penting dalam membentuk perilaku prososial dan menghindari perilaku antisosial (Eisenberg et al., 2004). Pendidikan karakter yang efektif harus membantu anak mengembangkan kemampuan regulasi diri ini melalui aktivitas yang tepat.

METODE EVALUASI

Dalam evaluasi ini, akan digunakan pendekatan campuran (*mixed methods*) yang mengombinasikan metode kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif mengenai dampak program pendidikan karakter di TKIT Al-Adzkiya (Creswell & Plano Clark, 2011). Evaluasi akan menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam (2003). Model ini memungkinkan evaluasi terhadap konteks, input, proses, dan produk dari program yang dievaluasi.

Dengan menggunakan model CIPP, evaluasi ini akan melihat konteks program seperti latar belakang, tujuan, dan kebutuhan yang mendasari penerapan program pendidikan karakter di TKIT Al-Adzkiya. Selanjutnya, evaluasi akan menilai input atau sumber daya yang digunakan, seperti kurikulum, sarana prasarana, dan kualifikasi guru. Aspek proses akan mengevaluasi implementasi program, metode pembelajaran, dan keterlibatan pemangku kepentingan. Terakhir, evaluasi akan mengukur produk atau dampak program terhadap perilaku dan perkembangan karakter anak (Stufflebeam & Zhang, 2017).

Subjek dalam evaluasi ini adalah anak-anak usia dini (4-6 tahun) yang mengikuti program pendidikan karakter di TKIT Al-Adzkiya selama minimal satu tahun ajaran. Objek evaluasi meliputi rancangan program, pelaksanaan kegiatan, keterlibatan guru dan orang tua, serta dampak program terhadap perilaku dan perkembangan karakter anak.

Pemilihan subjek akan dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* untuk memastikan representasi yang memadai dari berbagai kelompok usia dan latar belakang anak (Patton, 2015).

Pengumpulan data akan dilakukan dengan menggunakan teknik *triangulasi*, yang menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif meliputi observasi partisipatif di kelas, wawancara mendalam dengan guru dan orang tua, serta studi dokumen terkait program. Metode kuantitatif meliputi penyebaran kuesioner

kepada orang tua dan guru, serta penilaian perilaku anak menggunakan skala penilaian yang valid dan reliabel (Harding et al., 2019).

Observasi partisipatif akan dilakukan pada kegiatan pembelajaran di kelas untuk mengamati secara langsung penerapan program pendidikan karakter dan perilaku anak. Wawancara mendalam akan melibatkan guru kelas, kepala sekolah, dan orang tua untuk memperoleh perspektif mereka tentang dampak program. Studi dokumen akan mencakup analisis terhadap kurikulum, rencana pembelajaran, dan laporan kegiatan terkait program (Creswell & Poth, 2018).

Data kualitatif yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan studi dokumen akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis tematik (*thematic analysis*) untuk mengidentifikasi pola, tema, dan insight penting terkait dampak program (Braun & Clarke, 2006). Sementara itu, data kuantitatif dari kuesioner dan penilaian perilaku akan dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial yang sesuai untuk menguji signifikansi dan hubungan antarvariabel (Creswell, 2014).

Dalam menganalisis data kualitatif, akan digunakan pendekatan induktif untuk membangun pola, kategori, dan tema dari data mentah. Sementara untuk data kuantitatif, analisis inferensial seperti uji-t, ANOVA, atau regresi dapat digunakan untuk menguji hubungan dan perbedaan signifikan antara variabel-variabel yang diteliti (Teddlie & Tashakkori, 2009).

HASIL EVALUASI

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumen, program pendidikan karakter di TKIT Al-Adzkiya telah diimplementasikan secara terintegrasi dalam kurikulum dan kegiatan pembelajaran sehari-hari. Kurikulum yang digunakan telah mencakup muatan nilai-nilai karakter seperti religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Kegiatan pembelajaran dirancang dengan menggunakan metode yang menyenangkan dan melibatkan partisipasi aktif anak, seperti bermain peran, bercerita, bernyanyi, dan praktik langsung.

Guru-guru di TKIT Al-Adzkiya telah mendapatkan pelatihan khusus tentang pendidikan karakter dan menerapkan strategi seperti keteladanan, pembiasaan, nasihat, dan reward-punishment dalam proses pembelajaran. Lingkungan sekolah juga diciptakan untuk mendukung penanaman nilai-nilai karakter, dengan tersedianya sarana prasarana yang memadai dan suasana yang kondusif.

Meskipun secara umum implementasi program berjalan dengan baik, evaluasi juga mengidentifikasi beberapa area yang perlu ditingkatkan. Salah satunya adalah keterlibatan orang tua yang masih belum optimal. Sebagian orang tua merasa kurang mendapatkan informasi yang memadai tentang program dan bagaimana mereka dapat terlibat di dalamnya (Berkowitz & Bier, 2005).

Dampak Program terhadap Perilaku Anak setelah penulis melakukan observasi menemukan hasilnya sebagai berikut:

1. Disiplin

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program pendidikan karakter di TKIT Al-Adzkiya telah berhasil meningkatkan perilaku disiplin pada anak. Sebagian besar anak mampu mengikuti aturan dan tata tertib di kelas, serta menyelesaikan tugas yang diberikan dengan tepat waktu. Orang tua dan guru juga melaporkan adanya peningkatan disiplin anak dalam hal kehadiran, kerapian, dan tanggung jawab mengerjakan pekerjaan rumah.

Namun, masih terdapat beberapa kasus pelanggaran disiplin seperti terlambat datang ke sekolah atau tidak mengerjakan tugas tepat waktu. Hal ini menunjukkan perlunya upaya yang lebih konsisten dari guru dan orang tua dalam menegakkan disiplin pada anak (Lickona, 2004).

2. Tanggung Jawab

Program pendidikan karakter juga berdampak positif terhadap peningkatan rasa tanggung jawab pada anak. Anak-anak lebih bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan kelas, menggunakan dan merapikan alat-alat pembelajaran, serta melaksanakan tugas piket yang diberikan. Orang tua juga melaporkan bahwa anak-anak menjadi lebih bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas rumah dan membantu pekerjaan rumah tangga.

3. Peduli Lingkungan

Nilai peduli lingkungan juga berhasil ditanamkan melalui program pendidikan karakter di TKIT Al-Adzkiya. Anak-anak terlihat lebih peduli dalam membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, dan berpartisipasi dalam kegiatan menanam tanaman. Kegiatan pembelajaran seperti berkebun dan kunjungan ke tempat-tempat wisata alam juga meningkatkan kesadaran anak tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.

Di sisi lain, beberapa anak masih menunjukkan perilaku kurang peduli terhadap lingkungan, seperti membuang sampah sembarangan atau tidak mematikan keran air setelah digunakan. Ini mengindikasikan perlunya penguatan dan pengulangan yang lebih intensif dalam menanamkan nilai peduli lingkungan (Agboola & Tsai, 2012).

4. Aspek Perilaku Lainnya

Selain aspek di atas, program pendidikan karakter juga berdampak positif pada perilaku lainnya seperti kejujuran, kesopanan, dan kepedulian sosial. Anak-anak lebih jujur dalam mengakui kesalahan, menggunakan bahasa yang sopan, dan menunjukkan sikap saling membantu kepada teman-temannya.

Pada observasi yang penulis temukan yang berkaitan dengan Dampak Program terhadap Perkembangan Karakter Anak, sebagai berikut:

1. Religius

Program pendidikan karakter di TKIT Al-Adzkiya berhasil menanamkan nilai-nilai religius pada anak. Anak-anak terlihat lebih rajin melaksanakan ibadah, menghafal doa-doa, dan menunjukkan perilaku yang mencerminkan akhlak mulia sesuai ajaran agama.

2. Nasionalis

Nilai nasionalis juga berkembang dengan baik pada anak-anak yang mengikuti program ini. Anak-anak menunjukkan kecintaan terhadap tanah air, menghargai keragaman budaya, dan memiliki semangat kebangsaan yang kuat. Meskipun demikian, evaluasi juga menemukan bahwa sebagian anak masih kurang memahami konsep kebangsaan dan keberagaman budaya Indonesia secara mendalam. Hal ini mungkin disebabkan oleh keterbatasan pengalaman dan paparan anak terhadap kekayaan budaya nasional (Hoon, 2013).

3. Mandiri

Karakter kemandirian juga terlihat berkembang pada anak-anak. Mereka lebih percaya diri dalam mengerjakan tugas secara mandiri, berinisiatif dalam kegiatan pembelajaran, dan mampu mengambil keputusan sederhana dengan baik.

4. Gotong Royong

Nilai gotong royong juga berhasil ditanamkan melalui program pendidikan karakter di TKIT Al-Adzkiya. Anak-anak terlihat lebih kooperatif dalam mengerjakan tugas kelompok, saling membantu teman yang kesulitan, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan bersama.

Namun, beberapa anak juga masih cenderung bersikap individualistis dan enggan bekerjasama dengan teman-temannya. Ini menunjukkan perlunya upaya lebih lanjut untuk memperkuat nilai-nilai gotong royong dan saling menghargai dalam diri anak (Cahyono et al., 2018).

5. Aspek Karakter Lainnya

Selain aspek-aspek di atas, program pendidikan karakter juga membantu mengembangkan karakter positif lainnya seperti integritas, kreativitas, rasa ingin tahu, dan kepemimpinan pada anak-anak.

PEMBAHASAN

Analisis Dampak Program terhadap Perilaku Anak; Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program pendidikan karakter di TKIT Al-Adzkiya telah memberikan dampak positif terhadap perilaku anak dalam aspek disiplin, tanggung jawab, peduli lingkungan, kejujuran, kesopanan, dan kepedulian sosial. Temuan ini

sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pendidikan karakter yang efektif dapat meningkatkan perilaku prososial dan mengurangi perilaku negatif pada anak (Berkowitz & Bier, 2005; Lickona, 2004).

Peningkatan disiplin pada anak dapat dikaitkan dengan penerapan aturan dan tata tertib yang konsisten di sekolah, serta pembiasaan yang dilakukan oleh guru dan orang tua (A Syukron, 2024). Sementara itu, peningkatan tanggung jawab dan peduli lingkungan merupakan hasil dari metode pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung dan praktik, seperti tugas piket, berkebun, dan kegiatan lingkungan lainnya (Agboola & Tsai, 2012).

Meski demikian, evaluasi juga menemukan beberapa area perilaku yang masih perlu ditingkatkan, seperti kedisiplinan dalam mengerjakan tugas dan kehadiran di sekolah, serta kepedulian terhadap lingkungan. Hal ini menunjukkan perlunya upaya yang lebih konsisten dan berkesinambungan dari semua pihak dalam menegakkan disiplin dan menanamkan nilai peduli lingkungan pada anak (Lickona, 2004; Agboola & Tsai, 2012).

Analisis Dampak Program terhadap Perkembangan Karakter Anak; Program pendidikan karakter di TKIT Al-Adzkiya juga berhasil mengembangkan aspek-aspek karakter positif pada anak, seperti religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, integritas, kreativitas, rasa ingin tahu, dan kepemimpinan. Temuan ini sesuai dengan prinsip-prinsip pengembangan karakter yang menekankan pentingnya pendekatan holistik dan terintegrasi dalam proses pembelajaran (Lickona, 1991; Berkowitz & Bier, 2005).

Keberhasilan dalam menanamkan nilai-nilai religius dan nasionalis dapat dicapai melalui kegiatan pembelajaran yang melibatkan unsur-unsur budaya dan kebangsaan, serta pengembangan kecerdasan spiritual pada anak. Sementara itu, kemandirian dan gotong royong dapat ditumbuhkan melalui metode pembelajaran yang memberikan kesempatan pada anak untuk berinisiatif, mengambil keputusan, dan bekerja sama secara aktif (Wibowo, 2012).

Namun, evaluasi juga mengidentifikasi beberapa aspek karakter yang masih perlu penguatan, seperti pemahaman anak tentang konsep kebangsaan dan keberagaman budaya Indonesia, serta nilai-nilai gotong royong dan saling menghargai. Temuan ini mengindikasikan perlunya pengayaan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan melibatkan anak dalam aktivitas yang meningkatkan rasa kebangsaan dan kerjasama (Hoon, 2013; Cahyono et al., 2018).

Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Keberhasilan Program; Keberhasilan program pendidikan karakter di TKIT Al-Adzkiya didukung oleh beberapa faktor, di antaranya:

1. Komitmen dan dukungan penuh dari pihak sekolah, guru, dan orang tua (Berkowitz & Bier, 2005).
2. Kurikulum dan metode pembelajaran yang dirancang secara khusus untuk menanamkan nilai-nilai karakter (Lickona, 2004).
3. Lingkungan sekolah yang kondusif dan menjunjung tinggi nilai-nilai karakter (Watz, 2011).

Selain faktor-faktor yang telah disebutkan, keberhasilan program juga didukung oleh adanya sistem penilaian dan evaluasi yang terstruktur untuk memantau perkembangan karakter anak secara berkala (Berkowitz & Bier, 2005). Di sisi lain, faktor penghambat lainnya adalah kurangnya pemahaman sebagian orang tua tentang pentingnya pendidikan karakter, serta pengaruh negatif dari media dan lingkungan sekitar yang dapat bertentangan dengan nilai-nilai karakter yang diajarkan di sekolah (Lickona, 2004; Agboo & Quartey, 2015).

Namun, evaluasi juga mengidentifikasi beberapa faktor penghambat, seperti sebagai berikut ini:

1. Keterlibatan orang tua yang masih belum optimal dalam mendukung program (Berkowitz & Bier, 2005).
2. Keterbatasan sumber daya, seperti sarana prasarana dan dana, dalam mengimplementasikan program secara lebih luas (Agboo & Quartey, 2015).
3. Kurangnya pemahaman dan konsistensi dari sebagian guru dalam menerapkan pendidikan karakter (Lickona, 2004).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa program pendidikan karakter di TKIT Al-Adzkiya telah memberikan dampak positif terhadap perilaku dan perkembangan karakter anak usia dini. Anak-anak menunjukkan peningkatan dalam aspek disiplin, tanggung jawab, peduli lingkungan, kejujuran, kesopanan, dan kepedulian sosial. Selain itu, program ini juga berhasil mengembangkan karakter positif seperti religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, integritas, kreativitas, rasa ingin tahu, dan kepemimpinan pada anak.

Keberhasilan program ini didukung oleh komitmen dan dukungan penuh dari pihak sekolah, guru, dan orang tua, kurikulum dan metode pembelajaran yang dirancang secara khusus, serta lingkungan sekolah yang kondusif. Namun, evaluasi juga mengidentifikasi beberapa area yang masih perlu ditingkatkan, seperti keterlibatan orang tua, sumber daya pendukung, dan konsistensi guru dalam menerapkan pendidikan karakter.

Secara keseluruhan, program pendidikan karakter di TKIT Al-Adzkiya telah berhasil mencapai tujuannya dalam menanamkan nilai-nilai positif pada anak dan

mempersiapkan mereka menjadi generasi yang berakhlak mulia dan berkepribadian kuat. Namun, upaya peningkatan terus-menerus diperlukan untuk memastikan keberhasilan program secara berkelanjutan.

Berdasarkan temuan dan analisis dalam evaluasi ini, beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan efektivitas program pendidikan karakter di TKIT Al-Adzkiya adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan keterlibatan dan kemitraan dengan orang tua melalui kegiatan parenting, komunikasi yang lebih intensif, dan pemberian informasi yang memadai tentang program dan cara mendukungnya di rumah.
2. Mengadakan pelatihan dan pengembangan profesional secara berkala bagi guru untuk meningkatkan kompetensi dan konsistensi dalam menerapkan pendidikan karakter di kelas.
3. Mengoptimalkan sumber daya pendukung, seperti sarana prasarana, media pembelajaran, dan alokasi dana yang memadai untuk mendukung implementasi program secara lebih efektif.
4. Memperkaya pengalaman belajar anak dengan melibatkan mereka dalam aktivitas yang lebih kontekstual dan dekat dengan kehidupan nyata, seperti kunjungan lapangan, proyek sosial, dan interaksi dengan masyarakat sekitar.
5. Memperkuat sistem penilaian dan evaluasi secara berkala untuk memantau perkembangan karakter anak dan mengidentifikasi area yang membutuhkan perbaikan.
6. Menjalinkan kemitraan dan kolaborasi dengan lembaga-lembaga terkait, seperti organisasi masyarakat, instansi pemerintah, dan ahli di bidang pendidikan karakter untuk mendukung pengembangan program secara berkelanjutan.

Dengan mengimplementasikan saran-saran tersebut, diharapkan program pendidikan karakter di TKIT Al-Adzkiya dapat terus berkembang dan memberikan dampak yang lebih signifikan dalam membentuk generasi muda yang berkarakter kuat dan berakhlak mulia.

DAFTAR PUSTAKA

- Agboo, C. A., & Quartey, P. (2015). Challenges and prospects of character education implementation in Ghana. *International Journal of Humanities and Social Science Research*, 1, 27-33.
- Agboola, A., & Tsai, K. C. (2012). Bring character education into classroom. *European Journal of Educational Research*, 1(2), 163-170. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.1.2.163>

- A Syukron. (2024). Implementasi Model ASYIK dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial-Emosional Anak Usia Dini di TKIT Al Adzkiya Bekasi. *PROFESI | Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keguruan*, 13(1), 41-48. <https://jurnal.pmpp.or.id/index.php/profesi/article/view/327>
- Battistich, V. (2005). Character education, prevention, and positive youth development. Washington, DC: Character Education Partnership.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77-101. <https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa>
- Cahyono, H., Tsani, I., & Christianto, D. (2018). Implementasi pendidikan karakter gotong royong pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(2), 117-124.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Creswell, J. W., & Plano Clark, V. L. (2011). *Designing and conducting mixed methods research* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Eisenberg, N., Spinrad, T. L., & Sadovsky, A. (2004). Effortful control and children's emotional, social, and behavioral functioning. In R. F. Baumeister & K. D. Vohs (Eds.), *Handbook of self-regulation: Research, theory, and applications* (pp. 259-282). New York: Guilford Press.
- Harding, S., Read, D., Molaodi, O. R., Cassidy, A., Maynard, M. J., Lenguerrand, E., ... & Enayat, Z. E. (2019). The Patterning Behaviour Game intervention had acceptable adherence rates but limited impact on children's diet at school: a cluster randomised controlled trial. *International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity*, 16(1), 1-15. <https://doi.org/10.1186/s12966-019-0783-7>
- Hasanah, U., & FAJRI, N. (2022, December 20). KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI. , 2(2), 116-126. <https://doi.org/10.51878/edukids.v2i2.1775>
- Heckman, J. J., & Kautz, T. (2012). Hard evidence on soft skills. *Labour Economics*, 19(4), 451-464. <https://doi.org/10.1016/j.labeco.2012.05.014>
- Hoon, C. Y. (2013). Multicultural citizenship education in Indonesia: The reality in the Sharia kindergartens. *Early Childhood Education Journal*, 41(5), 369-377. <https://doi.org/10.1007/s10643-012-0560-1>
- Irhamna, I., & Purnama, S. (2022, May 27). Peran Lingkungan Sekolah dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di PAUD Nurul Ikhlas. *Universitas Negeri Yogyakarta*, 11(1), 68-77. <https://doi.org/10.21831/jpa.v11i1.46688>
- Kochanska, G., & Aksan, N. (2006). Children's conscience and self-regulation. *Journal of Personality*, 74(6), 1587-1617. <https://doi.org/10.1111/j.1467-6494.2006.00421.x>
- Lickona, T. (1991). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. New York: Bantam Books.

- Lickona, T. (2004). *Character matters: How to help our children develop good judgment, integrity, and other essential virtues*. New York: Touchstone.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods: Integrating theory and practice* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Prayoga, S. (2020, October 1). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru SMA Tunas Daud Mataram Dan SMA Muhammadiyah Mataram Dalam Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Berdasarkan Kurikulum 2013 Melalui Pendampingan Tahun 2019/2020. *JIME*, 6(2). <https://doi.org/10.36312/jime.v6i2.1432>
- Santrock, J. W. (2014). *Essentials of life-span development* (4th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Sari, R E K., & Pransiska, R. (2022, August 29). PENGENALAN MEMBACA AL-QURAN DI TAMAN KANAK-KANAK SABBIHISMA 4 PADANG. *JICE*, 6(1), 222-222. <https://doi.org/10.30736/jce.v6i1.812>
- Shiner, R. L., & Caspi, A. (2003). Personality differences in childhood and adolescence: Measurement, development, and consequences. *Journal of Child Psychology and Psychiatry*, 44(1), 2-32. <https://doi.org/10.1111/1469-7610.00101>
- Stufflebeam, D. L. (2003). The CIPP model for evaluation. In T. Kellaghan, D. L. Stufflebeam, & L. A. Wingate (Eds.), *International handbook of educational evaluation* (pp. 31-62). Dordrecht, The Netherlands: Kluwer Academic Publishers.
- Stufflebeam, D. L., & Zhang, G. (2017). *The CIPP evaluation model: How to evaluate for improvement and accountability*. New York: Guilford Press.
- Teddlie, C., & Tashakkori, A. (2009). *Foundations of mixed methods research: Integrating quantitative and qualitative approaches in the social and behavioral sciences*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- TKIT Al-Adzkiya. (2022). Kurikulum Pendidikan Karakter TKIT Al-Adzkiya. Diakses dari <https://www.tkital-adzkiya.sch.id/kurikulum>.
- Watz, M. (2011). An unilliterate's thinkpiece: Literacy, moral character, and the formation of the self. *College English*, 73(4), 351-369.
- Wibowo, A. (2012). *Pendidikan karakter: Strategi membangun karakter bangsa ber peradaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.